

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal mempunyai peranan yang penting bagi perekonomian di suatu negara. Perkembangan pasar modal saat ini telah meningkat dengan pesat dan tentunya dimasa mendatang bisnis investasi ini akan menjadi sedemikian kompleks, terutama dalam upaya penyediaan dan perolehan informasi dalam setiap pembuatan keputusan. Salah satu sumber informasi penting dalam bisnis investasi di pasar modal adalah laporan keuangan yang disediakan setiap perusahaan yang *Go Public* (Suryadi, 2021).

Laporan keuangan selalu berkaitan dengan sebuah kegiatan bisnis karena laporan keuangan sangat berhubungan dengan kelangsungan perusahaan dalam menjalankan suatu bisnis. Laporan keuangan menunjukkan kinerja suatu perusahaan. Oleh karena itu, laporan keuangan mempunyai peran yang sangat penting dalam menjaga agar suatu perusahaan tetap berjalan dengan baik. Laporan keuangan menunjukkan sebuah kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu, sehingga dapat menjadi informasi bagi pihak luar (Kristiana & Kusumowati, 2019).

Menurut Kristiana & Kusumowati, (2019) laporan keuangan merupakan salah satu media yang dirancang untuk memberikan informasi mengenai sumber daya dan kinerja yang dimiliki oleh suatu perusahaan kepada calon investor, calon kreditor, manajemen perusahaan dan pengguna laporan keuangan lainnya untuk mengambil suatu keputusan. Laporan keuangan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam pengambilan sebuah keputusan. Para pengguna laporan keuangan tentu akan berhati-hati dalam proses pengambilan keputusan, sebelum ditinjau lebih dalam mengenai informasi-informasi yang terkandung di dalam suatu laporan keuangan perusahaan. Pelaporan keuangan yang disampaikan sangat berguna bagi pihak-pihak yang mempunyai kepentingan terutama bagi para investor agar dapat memaksimalkan nilai investasinya. Investor mempertimbangkan keputusan untuk berinvestasi ke salah satu perusahaan dengan membandingkan laporan keuangan yang disajikan oleh masing-masing perusahaan. Investor sebagai pemegang saham atau pemilik perusahaan dari pihak luar memerlukan laporan keuangan untuk mengetahui tingkat kembalian (*rate of return*) atas investasi dan membantu untuk memutuskan tindakan mereka baik untuk membeli, menanam, atau menjual saham-saham perusahaan. Berdasarkan kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan standar akuntansi keuangan, laporan keuangan harus memenuhi tujuh karakteristik kualitatif yang merupakan ciri khas yang membuat informasi laporan keuangan berguna bagi para pemakainya. Ketujuh karakteristik tersebut yaitu relevan, dapat dimengerti, memiliki daya uji, tepat waktu, memiliki daya banding, netral dan lengkap.

Tepat waktu diartikan bahwa informasi harus disampaikan sedini mungkin untuk dapat digunakan sebagai dasar untuk membantu dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut. Adanya berita buruk (*bad news*) akan menyebabkan perusahaan akan menunda penyampaian laporan keuangannya, sebaliknya adanya berita baik (*good news*) akan membuat perusahaan lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya (Givoli dan Palmon, 1982 dalam (Gafar et al., 2017).

Ketepatan waktu (*Timeliness*) merupakan salah satu faktor yang penting didalam menyajikan informasi yang relevan. Laporan keuangan akan dikatakan bermanfaat apabila informasi tersebut disediakan tepat waktu bagi pembuat keputusan sebelum informasi tersebut

kehilangan kemampuannya dalam mempengaruhi pengambilan keputusan. Jika dalam pelaporan terdapat penundaan yang tidak seharusnya, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Kebutuhan akan ketepatan waktu pelaporan keuangan telah disebutkan secara jelas dalam kerangka dasar penyusunan penyajian laporan keuangan, bahwa ketepatan waktu merupakan salah satu karakteristik yang harus dipenuhi agar laporan keuangan yang disajikan relevan untuk membuat keputusan (Suryadi, 2021).

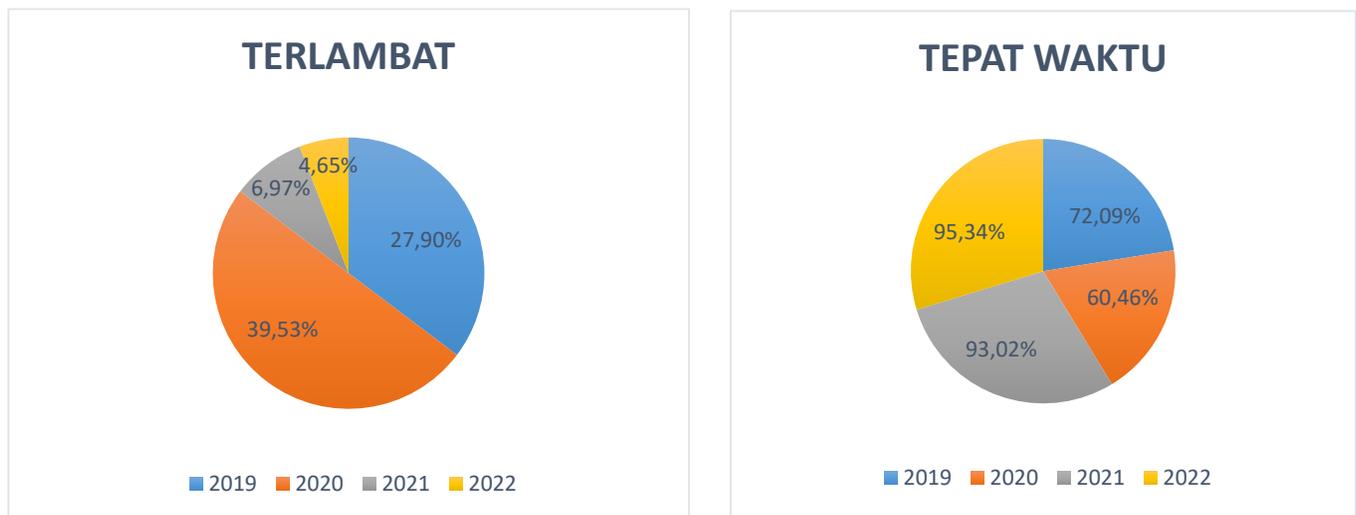
Nilai dari suatu ketepatan waktu pelaporan keuangan sangat penting bagi tingkat pemanfaatan laporan tersebut. Apabila laporan keuangan tersebut tidak disampaikan dengan tepat waktu, maka akan mengurangi manfaat dari laporan keuangan. Pengguna laporan keuangan sangat membutuhkan informasi ketepatan waktu agar segera melakukan analisis dan membuat keputusan mengenai modal yang sudah, atau akan diinvestasikan pada perusahaan (Suryadi, 2021). Setiap perusahaan yang *go public* memiliki kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan telah diaudit tepat waktu. Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan publik di Indonesia telah diatur dalam UU No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal dan selanjutnya diatur dalam Keputusan Ketua BAPEPAM No. 80/PM/1996. Dalam peraturan ini disebutkan bahwa emiten dan perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh akuntan independen, selambat-lambatnya pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tanggal laporan keuangan perusahaan. Namun, kemudian Bapepam memperketat peraturan dengan dikeluarkannya Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor 36/PM/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala. Dalam lampirannya, yaitu Peraturan BAPEPAM Nomor X.K.2, disebutkan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan.

Sehubungan dengan adanya program konvergensi pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) ke International Financial Reporting Standar (IFRS), keputusan Ketua BAPEPAM Nomor KEP-36/PM/2003 dinyatakan tidak berlaku mulai juli 2011. Kewajiban penyampaian laporan keuangan tahunan oleh perusahaan *go public* saat ini diatur dalam Keputusan Ketua BAPEPAM dan Lembaga Keuangan nomor: KEP-346/BL/2011 tanggal 5 juli 2011. Dalam peraturan tersebut perusahaan *go public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan yang disertai dengan laporan auditor independen kepada Badan Pengawas Pasar Modal Dan Lembaga Keuangan selambat-lambatnya 90 hari setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Ketentuan II.6.2. Peraturan Bursa Nomor I-H tentang Sanksi, Bursa akan memberikan Peringatan Tertulis II dan denda sebesar Rp50.000.000 , apabila mulai hari kalender ke-31 hingga hari kalender ke-60 sejak lampaunya batas waktu penyampaian Laporan Keuangan, Perusahaan Tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban penyampaian Laporan Keuangan.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 44/POJK.04/2016 menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan Akuntan dengan pendapat selain wajar tanpa pengecualian dan disampaikan kepada OJK selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal akhir tahun tutup buku (31 Desember).

Berdasarkan data *Indonesia Stock Exchange* menunjukkan bahwa pada tahun 2019 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat 43 perusahaan, dari jumlah tersebut terdapat 12 perusahaan perbankan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan tahunan. Sementara untuk tahun 2020, 43 perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), dari jumlah tersebut terdapat 17 perusahaan perbankan yang terlambat menyampaikan laporan tahunan. Tahun 2021 diperoleh informasi bahwa terdapat 43 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dari jumlah tersebut terdapat 3 perusahaan perbankan yang terlambat menyampaikan laporan tahunan. Dan untuk tahun 2022 terdapat 43 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dari jumlah tersebut terdapat 2 perusahaan perbankan yang terlambat menyampaikan laporan tahunan. Hal ini dapat dilihat dari grafik di bawah ini.

Gambar 1
Laporan keuangan sektor perbankan 2019-2022



Sumber : olah data idx

Jadi pada tahun 2019 ada 27,90% yang terlambat menyampaikan laporan keuangan tahunan. Pada tahun 2020 ada 39,53% yang terlambat menyampaikan laporan keuangan tahunan. Pada tahun 2021 ada 6,97% yang terlambat menyampaikan laporan keuangan tahunan dan Pada tahun 2022 ada 4,65% yang terlambat menyampaikan laporan keuangan tahunan.

Faktor yang mungkin berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan yaitu profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan. Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan. Dengan semakin besar rasio profitabilitas maka semakin baik pula kinerja perusahaan sehingga perusahaan akan cenderung untuk memberikan informasi tersebut pada pihak lain yang berkepentingan. Sehingga dapat dikatakan bahwa profit merupakan berita baik (good news) bagi perusahaan. Perusahaan yang memiliki berita baik tidak akan menunda penyampaian informasi (Sari et al., 2018).

Likuiditas yang tinggi pada sebuah perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik, sedangkan tingkat likuiditas yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik. Likuiditas suatu perusahaan sering ditunjukkan oleh rasio lancar, yaitu perbandingan aset lancar dengan kewajiban lancar. Rasio ini dapat memberikan sebuah ukuran likuiditas yang cepat, mudah digunakan dan mampu menjadi indikator terbaik dari sampai sejauh mana klaim dari kreditor jangka pendek telah ditutupi oleh aset yang diharapkan dapat diubah menjadi kas dengan cukup cepat (Brigham dan Houston, 2006 dalam (Diliasmara & Dimas, 2019).

Ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar nilai item-item tersebut, maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Perusahaan besar sering berargumen untuk lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangan karena beberapa alasan. Pertama, perusahaan besar memiliki lebih banyak sumber daya, lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang canggih dan memiliki sistem pengendalian intern yang kuat. Kedua, perusahaan besar mendapat pengawasan yang lebih dari investor dan regulator serta lebih menjadi sorotan publik. Secara rinci perusahaan besar seringkali diikuti oleh sejumlah besar analis yang selalu mengharapkan informasi yang tepat waktu untuk memperkuat maupun meninjau kembali harapan-harapan mereka. Perusahaan besar berada di bawah tekanan untuk mengumumkan laporan keuangannya tepat waktu untuk menghindari adanya spekulasi dalam perdagangan saham perusahaannya (Janrosl & Prima, 2018). Semakin besar indikator-indikator ukuran perusahaan tersebut maka akan besar juga ukuran perusahaannya. Total aktiva menjadi salah satu indikator untuk menilai ukuran suatu perusahaan. Semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan maka dapat diartikan bahwa banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang, begitu juga dengan kapitalisasi pasar semakin besar maka semakin besar peluang perusahaan untuk dikenal oleh masyarakat luas (Syahputri et al., 2020).

Selain dari variabel tersebut, penelitian ini juga didukung oleh *research gap* pada beberapa penelitian terdahulu. *Research gap* merujuk pada area atau aspek tertentu dalam suatu bidang penelitian yang belum banyak diteliti atau belum sepenuhnya dipahami. Identifikasi kesenjangan ini penting karena memberikan arah bagi penelitian lebih lanjut dan memungkinkan para peneliti untuk menyumbangkan pengetahuan baru yang dapat memperluas atau memperdalam pemahaman tentang suatu topik.

Dari hasil analisis penelitian oleh peneliti terdahulu telah membuktikan beberapa faktor yang secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan kepada publik, meskipun masih terdapat perbedaan hasil penelitian.

Bukti empiris yang menunjukkan profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang dilakukan oleh Gafar et al., (2017), (Rahmawati & Khoiriawati, 2022), Situmorang & Januardin, (2021), (Sitompul & Giawa, 2019), sedangkan untuk hasil yang menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dilakukan oleh Janrosl & Prima, (2018), dan Kristiana & Kusumowati, (2019).

Sementara itu, bukti empiris yang menunjukkan likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang dilakukan oleh Gafar et al., (2017), Situmorang & Januardin, (2021), (Rahmawati & Khoiriawati, 2022), sedangkan untuk hasil yang menyatakan likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dilakukan oleh (Sitompul & Giawa, 2019).

Untuk ukuran perusahaan, bukti empiris yang menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang dilakukan oleh (Syahputri et al., 2020), Janrosi & Prima, (2018), sedangkan untuk hasil yang menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dilakukan oleh Gafar et al., (2017), dan Kristiana & Kusumowati, (2019).

Penelitian ini mencoba untuk mengembangkan penelitian-penelitian sebelumnya yang hanya mengambil sampel selama 3 periode, diharapkan dengan cara memperpanjang periode penelitian dapat melihat kecenderungan yang terjadi dalam jangka panjang, sehingga akan menggambarkan kondisi yang sesungguhnya terjadi (Afriyeni & Marlius, 2019).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai **“Analisis Rasio Keuangan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Pada Perbankan Konvensional Terdaftar di BEI 2019-2022)”**.

Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan maka pernyataan peneliti adalah : (i) Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan? (ii) Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan? (iii) Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan? Berdasarkan pernyataan penelitian tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut : (i) Pengaruh Profitabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar dalam BEI. (ii) Pengaruh Likuiditas terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar dalam BEI. (iii) Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar dalam BEI.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Teori Keagenan (Agency Theory)

Agency theory berkaitan erat terhadap informasi keuangan yang apabila disampaikan tepat waktu sangat bermanfaat bagi pemakainya. Ketepatan waktu pelaporan keuangan memiliki nilai yang penting terhadap kemanfaatan suatu laporan. Sebaliknya, apabila laporan tersebut tidak disampaikan dengan tepat waktu akan mengurangi manfaat dari laporan tersebut. Informasi yang tidak disampaikan dengan tepat waktu akan menyebabkan nilai dari informasi tersebut berkurang dalam pengambilan keputusan. Teori keagenan merupakan suatu gambaran hubungan antara pemegang saham (principal) dengan pihak manajemen perusahaan (agent). Teori ini muncul sebagai bentuk pertanggungjawaban pihak manajemen yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham (Dwiyanti, 2010 dalam Suryadi, 2021).

2.2 Teori Signal (Signalling Theory)

Teori signal (signalling theory) menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak luar perusahaan. Informasi yang diberikan oleh perusahaan akan direspon oleh pihak luar perusahaan sebagai sinyal good news atau bad news sehingga pihak luar dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk. Signalling theory dikembangkan dalam ilmu ekonomi dan keuangan yang menggunakan informasi yang asimetris antara perusahaan dengan pihak luar karena manajemen lebih banyak tahu tentang prospek perusahaan dan peluang masa depan dibandingkan pihak luar (investor). Asimetri informasi akan terjadi jika manajemen tidak secara penuh menyampaikan semua informasi yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan ke pasar modal. Untuk menghindari asimetris informasi, perusahaan harus memberikan informasi sebagai sinyal kepada investor. Asimetri informasi perlu diminimalkan, sehingga perusahaan go public dapat menginformasikan keadaan perusahaan secara transparan kepada investor (Dwiyanti, 2010 dalam Suryadi, 2021).

2.3 Teori Kepatuhan (Compliance Theory)

Kepatuhan berasal dari kata patuh yang menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, patuh berarti suka menurut perintah, taat kepada perintah atau aturan dan berdisiplin. Kepatuhan berarti bersifat patuh, ketaatan, tunduk, patuh pada ajaran atau peraturan. Menurut Lunenburg (2012) dalam Sari (2018) teori kepatuhan (compliance Theory) adalah sebuah pendekatan terhadap struktur organisasi yang mengintegrasikan ide-ide dari model klasik dan partisipasi manajemen. Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan publik di Indonesia telah diatur dalam Undang- Undang No.8 Tahun 1995 tentang pasar modal, dan selanjutnya diatur dalam Peraturan OJK Nomor 29/POJK.04/2016 tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik. Peraturan-peraturan tersebut mengisyaratkan kepatuhan setiap individu maupun organisasi (perusahaan publik) yang terlibat di pasar modal Indonesia untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan secara tepat waktu kepada OJK. Hal tersebut sesuai dengan teori kepatuhan (compliance theory). Teori kepatuhan dapat mendorong seseorang untuk lebih mematuhi peraturan yang berlaku, sama halnya dengan perusahaan yang berusaha untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu karena selain merupakan suatu kewajiban perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu, juga akan sangat bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan (Gafar, 2017, dalam (Syahputri et al., 2020).

2.4 Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Ketepatan waktu berarti tersediannya informasi bagi pembuat keputusan pada waktu yang tepat sehingga dapat mempengaruhi keputusan mereka. Secara umum, semakin lama suatu informasi maka semakin kurang berguna informasi tersebut. Akan tetapi, beberapa informasi dapat terus tepat waktu bahkan dalam jangka panjang setelah akhir dari periode pelaporan. Misalnya, beberapa pengguna mungkin perlu mengidentifikasi dan menilai tren (Nisa, 2022).

Ketepatan waktu laporan keuangan yang dipublikasi pada OJK dan masyarakat umum juga terkait dari KAP saat menyelesaikan tugas audit. Ketepatan waktu berhubungan dengan manfaat informasi finansial itu sendiri. Jika pelaporan keuangan bertunda, maka akan kehilangan relevansi atau investor mengambil keputusan tidak dapat dipengaruhi (Nurfauziah, 2016).

Perusahaan yang sering terlambat dalam penyampaian laporan keuangan rentan menerima masukan yang buruk dari masyarakat yang disebabkan oleh berita-berita buruk mengenai entitas yang terlambat. Oleh sebab itu masyarakat akan sulit untuk mengambil keputusan dan pemodal cenderung tidak tertarik untuk mengambil saham pada entitas terbuka mempunyai reputasi yang tidak sempurna (Tang & Elvi, 2021).

2.5 Profitabilitas

Dalam Penelitian (Sari et al., 2018) Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan. Dengan semakin besar rasio profitabilitas maka semakin baik pula kinerja perusahaan sehingga perusahaan akan cenderung untuk memberikan informasi tersebut pada pihak lain yang berkepentingan. Sehingga dapat dikatakan bahwa profit merupakan berita baik (good news) bagi perusahaan. Perusahaan yang memiliki berita baik tidak akan menunda penyampaian informasi.

Profitabilitas sering digunakan sebagai pengukur kinerja manajemen perusahaan dan efisiensi penggunaan modal kerja. Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam penjualan, aset, maupun laba bagi modal itu sendiri. Rasio ini menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Dasar pemikirannya adalah tingkat keuntungan dipakai sebagai salah satu cara untuk menilai keberhasilan perusahaan yang dikaitkan dengan hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan perusahaan yang telah dilaksanakan oleh perusahaan dalam periode berjalan (Sari et al., 2018).

Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan tersebut mengandung berita baik dan perusahaan yang mempunyai berita baik akan cenderung menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu. Hal ini berlaku jika profitabilitas perusahaan rendah dimana berita ini mengandung berita buruk, sehingga perusahaan cenderung tidak tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya.

2.6 Likuiditas

Likuiditas adalah ketersediaan sumber daya (kemampuan) perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo, dengan melihat aset lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya (Y et al., 2013). Bila perusahaan mampu membayar disebut dengan likuid, sedangkan bila perusahaan tidak mampu membayar utangnya disebut dengan ilikuid. Pihak calon pemberi kredit jangka pendek bagi perusahaan sangat memerlukan ukuran ini (Sari et al., 2018).

Tingkat likuiditas yang tinggi pada sebuah perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik, sedangkan

tingkat likuiditas yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik. Likuiditas suatu perusahaan sering ditunjukkan oleh rasio lancar, yaitu perbandingan aset lancar dengan kewajiban lancar. Rasio ini dapat memberikan sebuah ukuran likuiditas yang cepat, mudah digunakan dan mampu menjadi indikator terbaik dari sampai sejauh mana klaim dari kreditor jangka pendek telah ditutupi oleh aset yang diharapkan dapat diubah menjadi kas dengan cukup cepat (Brigham dan Houston, 2006 dalam Diliasmara & Dimas, 2019).

Apabila perbandingan aset lancar dengan hutang lancar semakin besar, artinya semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan kabar baik (good news) bagi perusahaan yang nantinya akan mempengaruhi perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu karena akan membuat reaksi pasar menjadi positif terhadap perusahaan (Nasution & Alfian, 2019).

2.7 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah gambaran besar kecilnya perusahaan yang ditentukan berdasarkan ukuran npminal, misalnya jumlah kekayaan dan total penjualan perusahaan dala suatu periode penjualan, maupun kapitalisasi pasar. Pengelompokan perusahaan atas dasar skala operasi (besar dan operasi) dapat dipakai oleh investor, sebagai salah satu variabel dalam menentukan keputusan (Ibrahim, 2008 dalam (Situmorang & Januardin, 2021).

Ukuran perusahaan menjadi salah satu barometer bagi para investor dalam menentukan suatu investasi. Ukuran perusahaan juga dapat dilihat dari berbagai segi yaitu total aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar indikator-indikator ukuran perusahaan tersebut maka akan besar juga ukuran perusahaannya. Total aktiva menjadi salah satu indikator untuk menilai ukuran suatu perusahaan. Semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan maka dapat diartikan bahwa banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang, begitu juga dengan kapitalisasi pasar semakin besar maka semakin besar peluang perusahaan untuk dikenal oleh masyarakat luas (Syahputri et al., 2020).

2.8 Penelitian Terdahulu

Tabel 2
Tabel Penelitian Terdahulu

No	PENULIS	JUDUL PENELITIAN	Variabel Penelitian	HASIL
1.	Gafar et al., 2017	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampain Laporan Keuangan pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Ketepatan Waktu (Y), Profitabilitas (X₁), Likuiditas (X₂), Ukuran Perusahaan(X₃)	Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap <i>timeliness</i>, Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap <i>timeliness</i>, Ukuran

				Perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>timeliness</i>
2.	Rahmawati & Khoiriawati, 2022	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, dan Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Perbankan di BEI Periode 2018-2020	Likuiditas (X₁), Profitabilitas (X₂), Leverage (X₃), Umur Perusahaan (X₄), Ketepatan Waktu (Y)	Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu, Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu, Leverage tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu, Umur Perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu
3.	Sitompul & Giawa, 2019	ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA	Ketepatan Waktu (Y), Profitabilitas (X₁), Leverage (X₂), Likuiditas (X₃)	Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu, Leverage tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu, Likuiditas tidak berpengaruh

				terhadap ketepatan waktu
4.	Janrosi & Prima, 2018	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bei)	Leverage (X₁), Ukuran Perusahaan (X₂), Profitabilitas (X₃), Struktur Kepemilikan (X₄), Ketepatan Waktu (Y)	Leverage berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu, Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu, Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu, Struktur kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu
5.	Situmorang & Januardin, 2021	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019	Profitabilitas (X₁), Likuiditas (X₂), Leverage (X₃), Ketepatan Waktu (Y)	Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu, Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu, Leverage tidak

				berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu
6.	Syahputri et al., 2020	Analisi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2016-2019)	Profitabilitas (X₁), Ukuran Perusahaan (X₂), Ukuran Komite Audit (X₃), Ketepatan Waktu (Y)	Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu, Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu, Ukuran Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu

2.9 HIPOTESIS

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Profitabilitas sering digunakan sebagai pengukur kinerja manajemen perusahaan dan efisiensi penggunaan modal kerja. Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam penjualan, aset, maupun laba bagi modal itu sendiri. Rasio ini menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Dasar pemikirannya adalah tingkat keuntungan dipakai sebagai salah satu cara untuk menilai keberhasilan perusahaan yang dikaitkan dengan hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan perusahaan yang telah dilaksanakan oleh perusahaan dalam periode berjalan (Sari et al., 2018). Hal ini didukung oleh penelitian (Situmorang & Januardin, 2021) menyatakan bahwa pprofitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Gafar et al., (2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

H1: Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Pengaruh Likuiditas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Likuiditas adalah ketersediaan sumber daya (kemampuan) perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo, dengan melihat aset lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya (Y et al., 2013). Bila perusahaan mampu membayar disebut dengan likuid, sedangkan bila perusahaan tidak mampu membayar utangnya disebut dengan ilikuid. Pihak calon pemberi kredit jangka pendek bagi perusahaan sangat memerlukan ukuran ini (Sari et al., 2018). Penelitian yang dilakukan oleh (Gafar et al., 2017) membuktikan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. (Situmorang & Januardin, 2021) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

H2: Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

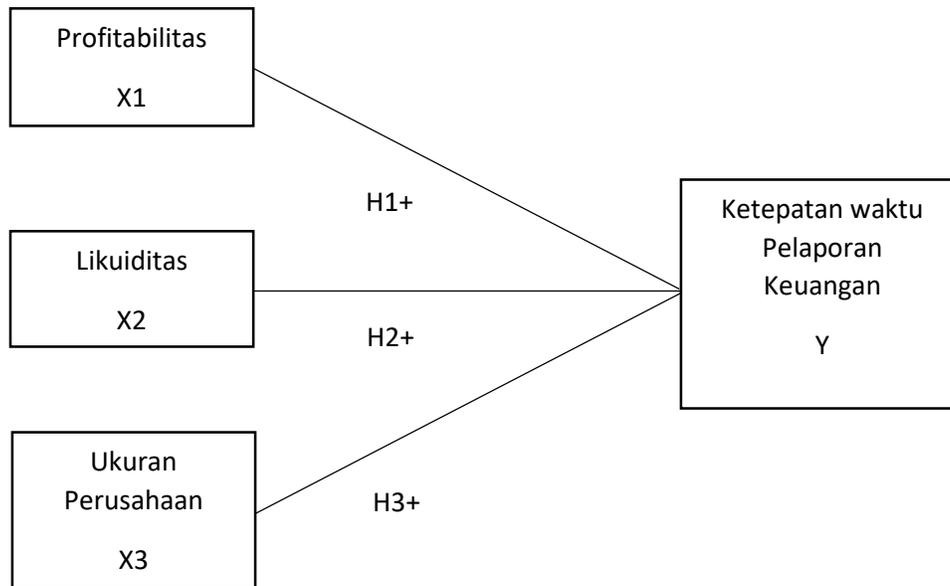
Ukuran perusahaan menjadi salah satu barometer bagi para investor dalam menentukan suatu investasi. Ukuran perusahaan juga dapat dilihat dari berbagai segi yaitu total aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar indikator-indikator ukuran perusahaan tersebut maka akan besar juga ukuran perusahaannya. Total aktiva menjadi salah satu indikator untuk menilai ukuran suatu perusahaan. Semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan maka dapat diartikan bahwa banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang, begitu juga dengan kapitalisasi pasar semakin besar maka semakin besar peluang perusahaan untuk dikenal oleh masyarakat luas (Syahputri et al., 2020). Penelitian Janrosl & Prima, (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

H3: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

2.10 Model Penelitian

Dari berbagai penelitian mengenai ketepatan waktu pelaporan keuangan serta didukung dengan teori yang digunakan, maka diperoleh model penelitian sebagai berikut:

Gambar 2
Model Penelitian



3. Metode Penelitian

3.1 Jenis Data

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan jenis metode kuantitatif. Metode penelitian jenis kuantitatif adalah jenis penelitian dengan bentuk angka dimana angka yang akan digunakan untuk menguji setiap hipotesis yang ada. Pendekatan asosiatif digunakan peneliti untuk membantu menganalisa hubungan variabel. Pendekatan asosiatif merupakan pendekatan yang bersifat menanyakan kebenaran antara hubungan dua variabel ataupun lebih.

Dalam penelitian ini setiap variabel memiliki hubungan yang kausal, yakni hubungan yang berdasarkan sebab akibat, terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu: variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen (variabel yang mempengaruhi) penelitian ini meliputi profitabilitas (X1), likuiditas (X2), ukuran perusahaan (X3). Untuk variabel dependen (variabel yang dipengaruhi) adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan (Y).

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulannya (1997:57 dalam Situmorang & Januardin, 2021). Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2019-2022.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu sampel jenuh. Menurut Sugiyono (2017:85) teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel dimana semua anggota populasi digunakan menjadi sampel. Dimana seluruh populasi digunakan untuk sampel, yaitu berjumlah 172 sampel dari 43 perusahaan dari tahun 2019-2022.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder merupakan informasi yang didapatkan dari pihak ketiga (secara tidak langsung) serta data tersebut sudah diolah secara lebih lanjut dan disajikan dengan baik. Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini yang berupa laporan keuangan Perusahaan pada Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pada tahun 2019-2022. Sumber data akan didapatkan melalui laporan keuangan yang sudah dipublikasikan Bursa Efek Indonesia pada website www.idx.co.id.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan dua macam variabel yakni variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas). Dalam definisi operasional peneliti akan memperjelas mengenai konsep yang ada pada tiap-tiap variabel.

1. Variabel Dependen

a. Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah rentang waktu mengumumkan laporan keuangan tahunan yang telah di audit kepada publik sejak tanggal tutup buku perusahaan (31 Desember) sampai tanggal penyerahan ke Bapepam-LK. Laporan keuangan yang tepat waktu akan lebih berguna dari pada yang tidak tepat waktu (Situmorang & Januardin, 2021).

$$\text{Ketepatan waktu} = 90/91 \text{ Hari setelah berakhirnya tahun buku}$$

2. Variabel Independen

a. Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas suatu perusahaan mencerminkan tingkat efektivitas yang dicapai oleh suatu operasional perusahaan. Dasar pemikiran bahwa tingkat keuntungan dipakai sebagai salah satu cara untuk menilai keberhasilan efektivitas perusahaan, tentunya berkaitan dengan hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan perusahaan yang telah dilaksanakan oleh perusahaan dalam periode berjalan (Janrosl & Prima, 2018).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

b. Likuiditas

Likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo. Perusahaan yang mempunyai cukup kemampuan untuk membayar hutang jangka pendek disebut sebagai perusahaan yang likuid. Dalam penelitian ini untuk mengukur likuiditas peneliti menggunakan rasio lancar (Current Ratio) merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar dan merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui

kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Riyanto, 2008:28 dalam (Situmorang & Januardin, 2021).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

c. Ukuran Perusahaan

Perusahaan besar sering berargumen untuk lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangan karena beberapa alasan. Pertama, perusahaan besar memiliki lebih banyak sumber daya, lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang canggih dan memiliki sistem pengendalian intern yang kuat. Kedua, perusahaan besar mendapat pengawasan yang lebih dari investor dan regulator serta lebih menjadi sorotan publik. Secara rinci perusahaan besar seringkali diikuti oleh sejumlah besar analis yang selalu mengharapkan informasi yang tepat waktu untuk memperkuat maupun meninjau kembali harapan-harapan mereka. Perusahaan besar berada di bawah tekanan untuk mengumumkan laporan keuangannya tepat waktu untuk menghindari adanya spekulasi dalam perdagangan saham perusahaannya (Janrosl & Prima, 2018).

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total Aset})$$

3.5 Metode dan Analisis Data

3.5.1 Uji Statistik Deskriptif

Menurut (Ghozali, 2021), uji statistik deskriptif biasanya menggambarkan mengenai karakteristik dari suatu data. Statistik deskriptif biasanya juga digunakan untuk memberikan deskripsi suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata hitung (mean), maximum, minimum, varian, sum, range, dan standar deviasi. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah setiap variable dalam set data baik dalam bentuk tabel ataupun grafik. Untuk sebuah data yang berskala nominal, uji statistik yang digunakan yaitu model dan distribusi frekuensi. Hasil nilai dari uji ini dapat di simpulkan berdasarkan kriteria sebagai berikut :

- Jika nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata (mean) maka menunjukkan bahwa terdapat simpangan datanya relatif besar, artinya terdapat perbesaran data yang cukup baik.
- Jika nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata (mean) maka menunjukkan bahwa terdapat simpangan datanya relatif kecil, artinya terdapat perbesaran data yang kurang baik.
- Jika nilai skewness dan kurtosis mendekati 0 maka data bisa dikatakan berdistribusi normal.

3.5.2 Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan hubungan antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Metode analisis data yang digunakan adalah model analisis regresi linier berganda dengan SPSS. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Keterangan :

Y = Kinerja Keuangan

α = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien Regresi

X1 = Profitabilitas

X2 = Likuiditas

X3 = Ukuran perusahaan

3.5.3 Uji Asumsi Klasik **Uji Normalitas**

Menurut (Ghozali, 2021), uji normalitas digunakan untuk mengetahui adanya distribusi normal dalam variabel penelitian, baik variabel terikat maupun variabel bebas. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (KS). Keputusan diambil dengan pedoman bahwa apabila nilai Sig. > 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal, namun jika nilai Sig. < 0,05 maka dinyatakan bahwa data tidak memiliki distribusi yang normal.

Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2021), uji multikolinearitas dilakukan untuk memastikan apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara variabel independen atau tidak. Apabila model regresi tidak terjadi korelasi antar variabel maka model tersebut akan dinyatakan memenuhi syarat uji multikolinearitas. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan pedoman bahwa ketika nilai VIF (Varian Inflation Factor) berada di antara 1,00-10,00 maka model regresi dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas. Syarat selanjutnya yaitu apabila nilai tolerance lebih besar dari 0,10 maka model regresi dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2021), pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi terdapat perbedaan variasi dari nilai residual suatu periode pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji scatterplot dan uji glejser. Pedoman pengambilan keputusan yang digunakan adalah model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas apabila nilai signifikan (Sig.) lebih besar dibandingkan 0,05 namun model regresi dikatakan mengalami gejala heteroskedastisitas ketika nilai signifikan (Sig.) kurang dari 0,05.

Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2021), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Cara mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Durbin-Watson (DW). Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi berdasarkan pada ketentuan :

- Bila DW terletak antara batas atas (du) dan ($4-du$), maka koefisiensi autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.

3.5.4 Pengujian Hipotesis

Uji Hipotesis (Uji t-statistik)

Menurut (Ghozali, 2021), uji hipotesis model log dari odds merupakan fungsi linear dari variabel bebas (independent) dan ekuivalen dengan persamaan multiple regression dengan log dari odds sebagai variabel terikat (dependent). Variabel bebasnya dapat berupa kombinasi variabel kontinyu (metrik) maupun variabel kategorial (non-metrik). Oleh karena itu log dari odds sering disebut logit maka persamaan regresinya disebut multiple logistic regression atau logistic regression.

Uji Simultan (Uji F)

Menurut(Ghozali, 2021), uji simultan ini merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah variable independent jika secara bersamaan berpengaruh atau tidak terhadap variable dependen dengan membandingkan nilai nilai Signifikansi (Sig) atau profitabilitas hasil output Anova. Dimana nilai uji simultan ini memiliki kriteria, sebagai berikut :

- Jika nilai Sig. > dari 0.05, maka hipotesisi ditolak. Artinya variabel independent secara bersamaan tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika nilai Sig. < dari 0.05, maka hipotesisi diterima. artinya variabel independent secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji Koefiensi Determinasi (Uji R^2)

Menurut(Ghozali, 2021), uji R^2 merupakan sebuah uji kelayakan yang dilakukan untuk melihat apakah variabel independent mampu dalam menjelaskan variable dependen. Dalam uji R jika memiliki nilai lebih kecil dari 1 maka variasi variable independen dalam menjelaskan variable dependen sangat kecil dan terbatas.